

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM. Meskipun dukungan pemerintah semakin nyata tetapi berbagai tantangan juga menghadang para wirausahawan dalam menjadikan UMKM berhasil. Salah satu tantangan utama dan kongkrit yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku Usaha Mikro mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku Usaha Mikro juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku Usaha Mikro. Inisiatif utama dalam pengelolaan keuangan adalah dengan mempraktikkan akuntansi dengan baik.

Ika F.U (2016;28) menyatakan akuntansi dapat dilihat dari 2 (dua) sudut pandang yaitu fungsi kegunaan dan proses kegiatan. Definisi akuntansi dalam sudut pandang fungsi kegunaan adalah aktivitas jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi terutama yang bersifat

keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan, sedangkan definisi akuntansi dalam sudut pandang proses kegiatan adalah seni mencatat, mengklasifikasi, dan mengikhtisarkan transaksi-transaksi kejadian yang sekurang-kurangnya atau sebagian bersifat keuangan dengan cara menginterpretasikan hasilnya.

Penelitian Sari (2013) menyatakan pemisahan keuangan bagi diri pribadi pemilik usaha dengan kegiatan usaha seharusnya menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) mengenai konsep kesatuan usaha (*Economic Entity Concept*) yang menyatakan bahwa seharusnya entitas (dalam hal ini UMKM) harus dianggap sebagai entitas yang berdiri sendiri, terlepas dari pemiliknya. Implikasinya adalah hubungan antara UMKM dan pemilik diperlakukan sebagai transaksi antara dua pihak yang terpisah. Konsep ini penting untuk kelangsungan hidup UMKM sendiri. Pemilik usaha seringkali bingung menentukan keuntungan yang diraih apabila tidak dilakukan pemisahan keuangan. Lebih parah lagi terjadi apabila tidak terdapat kejelasan uang yang digunakan untuk kegiatan operasional usaha dengan kegiatan pribadi pemilik usaha.

Konsep ini menegaskan bahwa kesatuan usaha akuntansi adalah suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang berdiri sendiri, terpisah dari organisasi lain atau individu lain. Ditinjau dari segi akuntansi, antara kesatuan usaha yang satu dengan kesatuan usaha yang lain atau dengan pemiliknya terdapat garis pemisah yang tegas. Hal ini berarti kejadian keuangan yang menyangkut suatu kesatuan usaha lain atau dengan pemiliknya, dan sebaliknya. Tanpa konsep ini maka laporan

keuangan menjadi kacau, karena apa yang tercantum dalam suatu laporan keuangan organisasi mungkin dimasuki terjadi ankejadian keuangan yang sebenarnya tidak berhubungan dengan organisasi tersebut.

Suwanto (2016) dipandang perlu dilakukan kembali untuk mengembangkan pemikiran Zalshabila (2012), dimana jika penelitian tersebut melakukan penelitian tentang harga pokok produksi, maka dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dari segi bagaimana pengrajin rotan mengartikan/memaknai akuntansi. Akuntansi yang selama ini kita artikan sebagai proses mencatat transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan, mungkin berbeda dengan perspektif mereka.

“Mengapa pengrajin rotan?” Fenomena pengrajin rotan yang melakukan hijrah dari desa asalnya ke desa-desa lain adalah sebuah realitas sosial dari kelompok minoritas yang tidak dapat dimengerti tanpa menyelami fenomena itu sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengrajin rotan memaknai akuntansi dalam kegiatan usaha yang sedang dijalankan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengelolaan keuangan di UMKM yang diterapkan pada pengrajin rotan di Desa Plampang Putat Lor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui betapa pentingnya akuntansi yang efektif dalam pengelolaan keuangan pada UMKMnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimana pelaku usaha pengrajin rotan memaknai pentingnya akuntansi dalam mengelola keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini adalah :

1. Untuk transparansi pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
2. Untuk transparansi efektif keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan saran bagi UMKM Pengrajin rotan khususnya Parcel di Dusun Plampang Putat Lor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dalam pengelolaan keuangannya, sehingga pengelolaan keuangan usaha dapat lebih baik lagi.

2. Bagi Penulis

Dapat memperdalam ilmu pengetahuannya yang telah didapat sebelumnya di perkuliahan. Selain itu penulis dapat membantu UKM agar menjadi UKM yang *bankable*, dalam hal ini dalam pencatatan keuangan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah daftar referensi kepustakaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gresik.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan membaca mengenai pengelolaan keuangan yang diterapkan pada UMKM.

5. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berguna untuk pengembangan UKM.

1.5 Kontribusi Penelitian

Kontribusi dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dapat memberikan pertimbangan kepada pelaku UKM untuk pengelolaan keuangan. Dengan demikian, pelaku UKM dapat memahami dan mengelola keuangan secara baik dan benar.
2. Penelitian ini berkontribusi atas informasi yang berkenaan dengan tanggapan pelaku UKM yang merasakan dampak memperoleh wawasan tentang pengelolaan keuangan.